BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara rinci. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran tentang suatu topik atau masalah penelitian secara mendalam. Dua pilihan ini dipakai secara bersamaan agar penjelasan tentang obyek penelitian bisa dijelaskan secara rinci dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung dan terlibat dengan informan dan memahami terkait kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Kebetulan, saya adalah warga di salah satu desa yang menjadi lokasi rutin Kiai Yusroul Aziz dan Kiai Tanwirul Mubarak. Kehidupan saya di desa ini memberikan saya kesempatan untuk menyaksikan langsung proses dakwah yang beliau lakukan.

Sejak lama, saya sudah sering mengikuti pengajian rutin yang mereka adakan, meskipun tidak jarang saya absen karena alasan tertentu. Dengan keterlibatan yang cukup lama, saya merasa lebih mudah memahami nuansa dan konteks budaya dalam dakwah kultural yang dilakukan oleh kedua kiai ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pengajian yang berada di lingkungan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Khususnya karena kedua Kiai tersebut berada di desa yang berbeda (masih dalam lingkup Kecamatan Gurah) yaitu desa Sumbercangkring dan desa Sukorejo Kecamatan Gurah.

D. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data secara langsung seperti mewawancarai Kiai yang terlibat yaitu Kiai Yusroul Aziz dengan Kiai Tanwirul Mubarak dan narasumber tambahan seperti 6 jami'ah yang ikut merasakan pengajian tersebut. Berikut daftar informan:

Nama	Keterangan
Kiai Yusroul Aziz	Tokoh agama di wilayah penelitian sekaligus subjek penelitian, agar dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang metode dan strategi dakwah yang digunakan
Kiai Tanwirul Mubarak	Tokoh agama di wilayah penelitian
Winda Fijayanti	Dipilih karena jama'ah aktif, diharapkan dapat memberikan perspektif tentang daya tarik metode dan strategi dakwah dan alasan keberlanjutannya keterlibatannya
Yahmilun Nafiah	Dipilih secara acak untuk mewakili pendapat masyarakat umum tentang strategi dakwah yang digunakan oleh para kiai
Fitri Lailatul Nur F.	Dipilih karena jama'ah yang jarang aktif untuk menjadi perbandingan
Ikhwanudin	Dipilih karena keterlibatannya dalam komunitas dakwah
Roisul Anam	Dipilih secara acak untuk mendapatkan opini masyarakat awam yang objektif terhadap pengaruh dakwah para kiai di desa tersebut.
Novia Putri Puspitasari	Dipilih karena jama'ah aktif

Tabel 3. 1. Daftar informan

Dalam penelitian ini, saya mengambil teknik *Purposive sampling*, pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, di mana saya memilih informan yang dianggap paling relevan atau memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Saya juga memakai *teknik random sampling* pengambilan informan secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga setiap jāmi'ah memiliki peluang yang sama untuk terpilih. *Purposive sampling* lebih sering digunakan dalam penelitian saya ini, untuk mendapatkan data mendalam dari sumber yang spesifik, sementara *random sampling* umum digunakan dalam penelitian saya untuk memastikan hasil yang representatif dan mengurangi bias.

b. Data Sekunder

Sumber data tidak langsung diperoleh peneliti melalui informasi yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting, situs web, dan buku.

Dokumen penting yang saya ambil seperti profil kecamatan Gurah, profil desa Sumbercangkring dan Profil Desa Sukorejo. Profil Desa Sumbercangkring dan Desa Sukorejo mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan yang khas, dengan kehidupan sosial yang erat, mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, pedagang, atau pekerja informal, serta nilai-nilai tradisional yang masih kental. Profil ini juga penting karena untuk

melihat kelas sosial dari masyarakat, terkait dengan strategi pengajian yang kiai terapkan. Situs web berhubungan dengan media sosial para kiai yang juga menjadi salah satu platform untuk menyampaikan dakwah mereka. Buku untuk sumber rujukan, informasi serta referensi penulis dalam menulis skripsi ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Teknik observasi, observasi dan dibantu oleh kajian dokumentasi:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi, atau pengamatan, diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu peristiwa, gejala, atau hal tertentu.¹ Dengan kata lain, saya langsung terjun ke tempat pengajian untuk melihat dan mencatat langsung apa yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang pengajian tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam rangka penelitian, saya lebih intens lagi mengikuti pengajian tersebut, meskipun sebelumnya saya juga mengikuti kedua kiai tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada Kiai dan jāmi'ahnya yang

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hal. 37

menjadi subjek permasalahan. Hal ini bisa disebut sebagai metode interview dengan tanya jawab.

Metode wawancara dengan cara mengumpulkan data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara yang intensif.²

Wawancara adalah metode yang mencakup percakapan yang memiliki tujuan khusus, yang digunakan sebagai metode pengumpulan data supaya memperoleh keterangan-keterangan lisan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan menemui informan secara langsung. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai Metode dan Strategi Kultural Dakwah Kiai Kampung di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Saya mewawancarai Kiai Yusroul Aziz dan Kiai Tanwirul Mubarak masing-masing di *ndalem* (rumah) beliau. Saya disambut dengan hangat dan diterima dengan sangat baik oleh keduanya. Suasana wawancara berlangsung santai dan mengalir, meskipun saya membawa pedoman wawancara sebagai pegangan, tetapi saya membiarkan percakapan berkembang secara alami.

Kiai Yusroul Aziz, yang dengan kelembutan dan kerendahan hatinya membuat saya merasa nyaman. Di tengah pembahasan,

² Kriyantono, Teknik Praktis., hal 100.

beliau juga memberikan nasihat-nasihat sederhana yang terasa sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya merasa bahwa wawancara ini tidak hanya memperkaya penelitian saya, tetapi juga memberikan inspirasi dan pelajaran berharga.

Begitu pula dengan Kiai Tanwirul Mubarak dengan senyum ramahnya, sering kali menyelipkan guyonan ringan di tengah obrolan, membuat suasana semakin akrab. Beliau menjelaskan pengalaman dan pandangannya dengan bahasa yang lugas namun penuh makna, sehingga mudah dipahami. Sesekali, beliau juga mengajukan pertanyaan balik yang membuat saya merasa seperti sedang berdialog, bukan sekadar bertanya.

Kehangatan, keramahan, dan kearifan kedua kiai ini benar-benar mencerminkan keteladanan mereka sebagai da'i. Wawancara ini tidak hanya memperkuat data penelitian saya, tetapi juga menegaskan betapa pentingnya peran mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan jāmi'ah mereka.

c. Dokumentasi

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya. Data-data ini digunakan untuk menganalisis lebih dalam temuan-temuan yang diperoleh dari hasil observasi.

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berasal dari berbagai sumber tertulis seperti

buku, jurnal, laporan, dan arsip.³ Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk memahami informasi yang terjadi di masa lalu atau sejarah.

Dokumen-dokumen penting termasuk arsip laporan profil desa tersebut saya kumpulkan untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini. Pengumpulan dokumen ini sangat penting sebagai bahan pendukung yang memberikan konteks lebih dalam mengenai dinamika sosial dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Yusroul Aziz dan Kiai Tanwirul Mubarak. Lalu ada foto-foto waktu saat saya mengikuti pengajian kedua kiai tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan baik sebelum memasuki lapangan maupun setelah selesai melakukan pengumpulan data di lapangan. Selama mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap penting.

a. Reduksi data

Fokus pada hal-hal yang penting kemudian mencari pola-pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang telah disederhanakan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengambilan tema utama berikutnya serta pencarian data tambahan jika diperlukan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan memanfaatkan metode observasi,

³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.130

wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Tahap berikutnya melibatkan penyimpanan arsip atau perekaman hasil data dalam bentuk catatan penting. Catatan ini kemudian dirangkum, diterjemahkan, dipisahkan, diklasifikasikan, dan dikelompokkan sesuai dengan kategori data yang relevan dan fokus penelitian.

Dalam hal ini, saya melakukan rekaman pada saat wawancara baik kepada Kiai Yusroul Aziz maupun Kiai Tanwirul Mubarak, serta kepada beberapa jāmi'ah yang saya wawancarai. Setiap percakapan yang terjadi saya rekam dengan izin mereka, untuk memastikan bahwa saya tidak melewatkan informasi penting yang dapat membantu dalam penelitian ini. Setelah itu, rekaman-rekaman tersebut saya transkrip, mengubah percakapan lisan menjadi teks yang lebih mudah dianalisis.

Dari hasil transkrip, saya kemudian mengambil poin-poin penting yang relevan, yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian saya. Saya fokus pada elemen-elemen yang menggambarkan metode dakwah yang digunakan, strategi komunikasi yang diterapkan, serta relevansi dan respon jāmi'ah terhadap dakwah kiai kampung. Proses ini memungkinkan saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di desa tersebut.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai format seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Selain teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), atau chart.

Dalam penyajian data, saya menguraikan serta menjabarkan dengan terstruktur data yang didapat, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang terstruktur dengan baik sesuai urutan dan mampu menjelaskan serta menjawab pertanyaan penelitian yakni Strategi Dakwah Kultural Kiai Kampung di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Setelah itu, saya menggunakan *flowchart* untuk memvisualisasi alur komunikasi dakwah yang terjadi antara Kiai Yusroul Aziz, Kiai Tanwirul Mubarak, dan jāmi'ah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data (*data display*), langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Menyimpulkan merupakan kelanjutan dari proses analisis data, yang mencakup reduksi data dan penyajian data. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian.

Setelah melalui proses pengumpulan data, wawancara, transkripsi, dan analisis, saya kemudian menyederhanakan informasi yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Setelah data tersaji dalam bentuk yang lebih

terstruktur, saya menarik kesimpulan mengenai keberhasilan metode dakwah yang digunakan. Proses komunikasi yang terjadi menunjukkan bahwa strategi beliau yang ramah, empatik, dan disesuaikan dengan kebutuhan jāmi'ah sangat berpengaruh terhadap efektivitas dakwah. Selain itu, peran kiai sebagai komunikator yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan latar belakang audiens, turut mempengaruhi sejauh mana pesan dakwah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap observasi pra lapangan.

Pada tahap pra lapangan ini meliputi Menyusun proposal penelitian, konsultasi, menentukan fokus penelitian, mengurus izin penelitian.

b. Tahap observasi lapangan.

Pada tahap observasi lapangan ini ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan selama dilapangan yakni meliputi mengevaluasi dan mengidentifikasi latar penelitian dan persiapan diri terlebih dahulu, memasuki lapangan, memilih informasi dan mengumpulkan data.

c. Tahap menulis hasil observasi laporan penelitian.

Setelah melakukan kegiatan lapangan selanjutnya adalah menelaah atau memeriksa kembali seluruh data-data yang diperoleh di lapangan, melakukan reduksi data, menyusun dalam satu-satuan kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

d. Tahap analisis data.

Pada tahap ini mencakup kegiatan menyusun dari hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, merevisi atau memperbaiki kembali dari hasil konsultasi penelitian.

e. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ukuran penilaian data kualitatif yaitu terletak dalam proses waktu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan pada saat analisis interpretative data. Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode uji Triangulasi merujuk pada teknik verifikasi data penelitian yang membedakan melalui pemanfaatan berbagai metode, sumber, dan teori.

Teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan beberapa teknik dan sumber data yang ada, serta menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi lebih ditekankan pada triangulasi sumber. Proses triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik yang berbeda

Triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan Triangulasi juga melibatkan membandingkan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber melalui wawancara dan observasi. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan data yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan *cross-check* atau pemeriksaan silang terhadap pertanyaan atau fakta yang diperoleh dari satu narasumber dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lainnya.